

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Great Ali¹, Rosalina A.M. Koleangan², Hanly F. Dj. Siwu³
*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*
Email : greatali061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK:

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB (ADHK) dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sedangkan variabel Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Secara bersama-sama PDRB dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Kata Kunci : *penyerapan tenaga kerja, PDRB, Investasi*

ABSTRACT

One important objective in economic development is the provision of sufficient employment opportunities to pursue the growth of the workforce, which is growing faster than the growth of employment opportunities. This study aimed to find out the effects of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and investment on the labor force absorption in South Minahasa District. The data in the study is secondary data by using multiple regression analysis. The software used in this research is SPSS 17. The results of the study showed that GRDP had a significant positive effect on the labor force absorption while investment had a significant negative on the labor force absorption. Simultaneously the GRDP and Investment had a significant positive effect on the labor absorption.

Keywords : *labor force absorption, Gross Regional Domestic Product, Investment*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan tenaga kerja, yang selanjutnya semakin diperburuk oleh faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada gilirannya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya penyediaan lapangan kerja (Todaro, 2000:307).

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa dengan tujuan meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan inti diantaranya peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup pendapatan, penyediaan lapangan kerja dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2006).

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2007).

Kabupaten Minahasa Selatan sebagai salah satu kabupaten yang sedang berkembang tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan yang dihadapi oleh Kabupaten Minahasa Selatan adalah pesatnya peningkatan jumlah angkatan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angkatan kerja di Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2017 mencapai 97.170 jiwa. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan keadaan pada tahun 2016 yang mencapai 96.420 jiwa. Peningkatan angkatan kerja menunjukkan penawaran tenaga kerja di dalam pasar bertambah, namun penawaran tenaga kerja yang bertambah tidak selalu diiringi dengan permintaan tenaga kerja yang mampu menyerap angkatan kerja. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih tingginya angka pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,18% (7.172 jiwa).

Dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka penduduk atau masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja akan mendapatkan pekerjaan yang tentunya akan memberikan penghasilan, dari penghasilan ini kemudian akan dapat berubah menjadi konsumsi. Dengan demikian maka salah satu masalah ekonomi yaitu kemiskinan dapat dikurangi dan dapat menyejahterakan masyarakat yang ada khususnya di Kabupaten Minahasa Selatan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Faktor PDRB merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit

ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi (Feriyanto, 2014: 43).

Selanjutnya, faktor investasi secara langsung dapat meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi tersebut akan meningkatkan permintaan faktor produksi, termasuk tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh investasi yang terealisasi baik dalam rangka PMDN maupun PMA. Diharapkan dengan meningkatnya investasi akan mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memperluas lapangan kerja di semua sektor ekonomi sehingga angka pengangguran dapat diturunkan dan kemiskinan dapat dikurangi.

Tinjauan Pustaka

Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 tentang ketenagakerjaan, ketentuan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah 15 tahun.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Teori Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu lapangan usaha akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang karena barang tersebut memberikan kegunaan kepada konsumen. Akan tetapi bagi pengusaha mempekerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Oleh karena itu, permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk domestik regional bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi disuatu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut.

Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Mankiw (2006:248) menjelaskan, *hukum okun* adalah relasi negatif antara pengangguran dan GDP. Hukum okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara

pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1% dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2%. Dengan kata lain, PDRB yang ada pada akhirnya mempengaruhi GDP yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah PDRB akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya penurunan jumlah PDRB akan berpengaruh pada penurunan penyerapan tenaga kerja.

Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 1997: 107). Mesin digerakan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia.

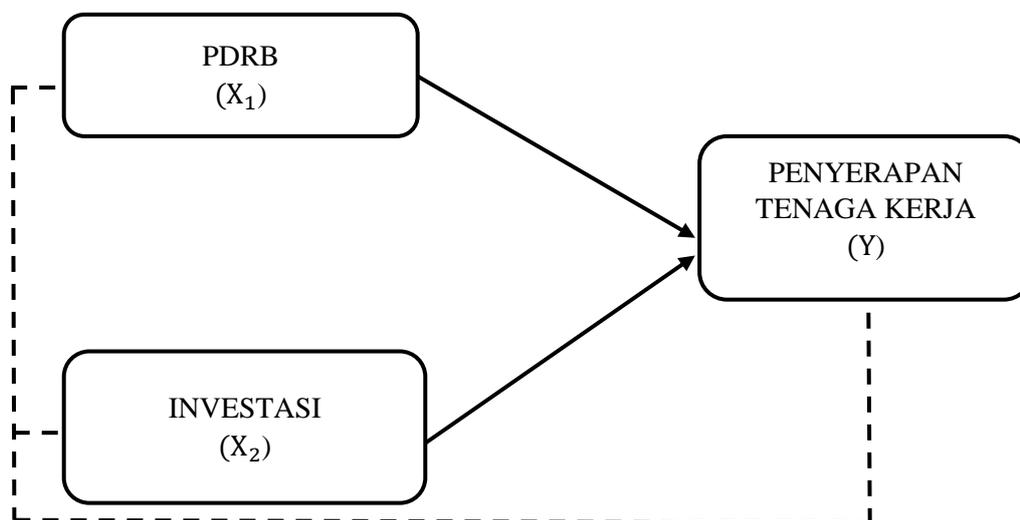
Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar dalam (Dimas, 2009), bahwa kenaikan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi) dan tabungan. Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Adapun yang menjadi Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_1), Investasi (X_2) dan yang menjadi Variabel Dependen adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan

- > Pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara parsial
- - - - - Pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara simultan

1. Produk Domestik Regional Bruto (X_1) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga (Y)
2. Investasi (X_2) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

3. PDRB (X_1), Investasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut, diduga :

1. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan
3. PDRB dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selata

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk time series (runtut waktu) dengan runtut waktu selama 11 tahun yaitu data tahun 2007-2017. Kemudian diolah dengan menggunakan program komputer SPSS. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Berganda. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y=f(X_1,X_2)$$

Lebih lanjutnya untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini pengaruh PDRB, investasi dan penyerapan tenaga kerja, maka model dasar yang dipakai adalah model persamaan regresi berganda dengan model log-lin dimana semua variabel di transformasikan ke dalam bentuk logaritma natural, model regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2$$

Keterangan:

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja
X1 = Produk Domestik Regional Bruto
X2 = Investasi
 β_0 = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen
e = Error Term
Ln = Logaritma Natural

Uji Statistik

- a. Uji t Statistik
Menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung atau t statistik dengan t tabel (Gujarati, 2006).
- b. Uji F Statistik
Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Agus Widarjono, 2013).

- c. Koefisien Determinan R^2
Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. (Agus Widarjono, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat – sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Uji Normalitas
Winarno (2015) normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel *independen* dan *dependen* tetapi nilai residual yang dihasilkan oleh model *regresi*. Model *regresi* yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang *terdistribusi* secara normal. Pengujian normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov. Pengambilan keputusannya, jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka distribusi dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya dibawah 0,05 maka bisa diketahui tidak terdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas
Agus Widarjono (2013) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu melihat nilai *inflation* Faktor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas
Agus Widarjono (2013) uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji korelasi Spearman dan Scatter Plot (nilai prediksi ZPRED dengan residual SRESID). Uji korelasi spearman untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan metode scatter plot yaitu dengan melihat pola titik-titik scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji *Autokorelasi* menggunakan uji *Lagrange Multiplayer* (LM). Jika nR^2 yang merupakan *chi-squares* (X^2) hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* (X^2) pada derajat kepercayaan tertentu (α), kita menolak hipotesis nol H_0 . Hal ini berarti paling tidak ada satu p dalam persamaan secara statistik signifikan tidak sama dengan nol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis SPSS 17 maka persamaan regresi dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.755	2.120		2.715	.026
LnPDRB	.392	.179	1.036	2.189	.060
LnInvestasi	-.014	.026	-.252	-.533	.609

a. Dependent Variable: LnTenagaKerja

Sumber: Data olahan SPSS 17. Tahun 2019

Persamaan Regresi *Penyerapan Tenaga Kerja* = **5,755 + 0,392 PDRB - 0,014 Investasi**

Interpretasi dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (Y) sebesar 5,755 yang berarti bahwa jika PDRB dan investasi sama dengan nol maka penyerapan tenaga kerja bernilai 5,755.
- b. PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi PDRB sebesar 0,392 yang berarti setiap peningkatan PDRB sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,392%.
- c. Investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi investasi sebesar -0,014 yang berarti setiap peningkatan investasi sebesar 1% maka akan mengurangi penyerapan tenaga kerja sebesar -0,014% ceteris paribus.

Uji Statistik t

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji t_{hitung} , kemudian nilai uji t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- Hasil pengujian secara parsial variabel independen PDRB terhadap variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan nilai t_{hitung} dan t tabel (1,859). Nilai t tabel diperoleh dengan rumus $DF = n - k$ ($11 - 3 = 8$) serta nilai probabilitasnya menunjukkan nilai $t_{hitung} > t$ tabel yaitu $2,189 > 1,859$ ditandai dengan nilai probabilitas sebesar 0,060 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini artinya variabel PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) terhadap penyerapan tenaga kerja.
- Hasil pengujian secara parsial variabel independen Investasi terhadap variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan nilai t_{hitung} dan t tabel (1,859) serta nilai probabilitasnya menunjukkan nilai $t_{hitung} < t$ tabel yaitu $-0,533 < 1,859$ ditandai dengan nilai probabilitas sebesar 0,609 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, ini artinya variabel investasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji F-statistik

Tabel 2. Hasil Uji F-statistik

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.034	2	.017	7.970	.012 ^a
Residual	.017	8	.002		
Total	.051	10			

a. Predictors: (Constant), LnInvestasi, LnPDRB

b. Dependent Variable: LnTenagaKerja

Sumber: Data olahan SPSS 17. Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 2, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,970 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,46 yang di dapatkan dari $n-k = 11-3=8$ dan $k-1=2$. Ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,970 > 4,46$ dengan nilai signifikansi 0,012 yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel independen PDRB dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.582	.04607	1.860

a. Predictors: (Constant), LnInvestasi, LnPDRB

b. Dependent Variable: LnTenagaKerja

Sumber: Data olahan SPSS 17. Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,666, ini menunjukkan presentase kontribusi variabel PDRB dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 66% dan sisanya 34% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LnPDRB	LnInvestasi	LnTenaga Kerja
Normal Parameters ^{a,b}	N	11	11	11
	Mean	15.2216	26.9546	11.3470
	Std. Deviation	.18857	1.31379	.07128
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.319	.235
	Positive	.107	.319	.183
	Negative	-.097	-.215	-.235
	Kolmogorov-Smirnov Z	.354	1.060	.778

Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	.212	.580
---------------------------	-------	------	------

Hasil deteksi normalitas yang terlihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel terdistribusi normal. Nilai signifikansi dalam hal ini nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari PDRB sebesar 1,000; Investasi sebesar 0,212; dan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,580. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi deteksi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

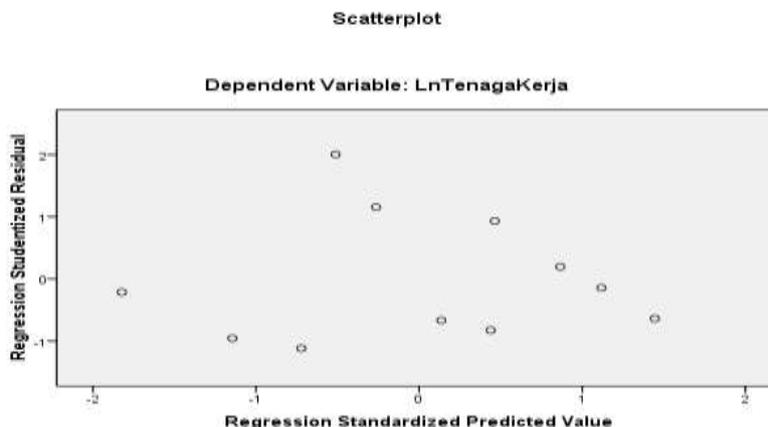
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LnPDRB	.186	5.362
LnInvestasi	.186	5.362

a. Dependent Variable: LnTenagaKerja
 Sumber: Data olahan SPSS 17. Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat diketahui nilai Tolerance untuk PDRB dan Investasi sebesar $0,186 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $5,362 < 10$, itu berarti regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data olahan SPSS ver,17. Tahun 2019

Hasil uji Heteroskedastisitas memperlihatkan sebaran plot dalam scatterplot tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

(Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.582	.04607	1.860

a. Predictors: (Constant), LnInvestasi, LnPDRB

b. Dependent Variable: LnTenagaKerja

Sumber: Data olahan SPSS ver,17. Tahun 2019

Deteksi autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW) pada kolom Durbin Watson diperoleh hasil DW hitung = 1,860 sedangkan besarnya nilai DW tabel diperoleh nilai $dL = 0,758$ dan $du = 1,604$. Bila nilai DW hitung terletak diantara (du) dan ($4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi deteksi autokorelasi (Agus Widarjono, 2007). Dari hasil analisis data diperoleh nilai $dL (0,758) < DW$ hitung (1,860). DW hitung (1,860) terletak diantara $du (1,604)$ dan $4-du (4-1,604)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi deteksi autokorelasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,392 dan bersifat positif. Hal ini memiliki makna apabila PDRB mengalami kenaikan 1% maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,392%. Peningkatan nilai PDRB manandakan bahwa jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah juga meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi, sehingga penyerapan tenaga kerja akan bertambah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel investasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, ini bisa dilihat dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,014 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% investasi akan cenderung diikuti oleh penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,014%. Tidak adanya pengaruh positif investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dimungkinkan karena pemilik usaha dalam menggunakan investasinya lebih cenderung untuk melakukan pembelian barang modal dalam bentuk mesin-mesin sebagai pendukung proses produksi perusahaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas produksi dan meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien, akibat penggunaan mesin tersebut maka penyerapan tenaga kerja menjadi rendah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel PDRB dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau sendiri-sendiri variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel investasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara bersama-sama atau simultan variabel PDRB dan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Saran

Pemerintah daerah hendaknya mendorong dan memacu peningkatan PDRB disetiap sektor ekonomi, khususnya pada sektor pertanian yang merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat Kabupaten Minahasa Selatan karena sektor ini banyak menyerap tenaga kerja. Salah satu cara adalah dengan peningkatan teknologi pertanian yang tepat guna. Serta mendorong investasi pada sektor-sektor yang padat karya dan lebih selektif dalam memberikan ijin bagi pemilik modal terkait dengan proyek-proyek yang akan direalisasikan sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Utara 2007-2017*. BPS Provinsi Sulawesi Utara.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2007. *Profil Sumber Daya Manusia Indonesia*. DEPNAKERTRANS, Jakarta.
- Dimas, Nenik. 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 16. No. 1. Hal 31-41.
- Gujarati, D. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, H. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7(1):45-54.
- Mankiw, G. 2006. *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Sukirno, S. 1997. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persaja. Jakarta.
- Todaro, M. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Todaro, M. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Winarno, W. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Widarjono, A (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.